

## **MODEL LACAK MASALAH UNTUK MENGIDENTIFIKASI PERMASALAHAN SISWA DI SEKOLAH**

Agus Triyanto  
Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta

### **Abstract.**

*The purpose of introducing this model lacak masalah is to provide an alternative substitute for media kotak masalah that are less effective in school use. Counselors with media kotak masalah, tend to be passive waiting for student problems to accumulate in the kotak masalah, whereas through model lacak masalah the counselor proactively collects data on student problems. The time used to collect personal, social, learning and career problems is also shorter and more numerous. Data from the identification of student problems through model lacak masalah can be used as a basis for developing classical guidance services and individual or group counseling services.*

**Keywords :** *student problems, model lacak masalah*

### **PENDAHULUAN**

Layanan bimbingan dan konseling merupakan pelaksanaan seluruh kegiatan komponen program bimbingan dan konseling. Setidaknya ada empat komponen layanan dalam bimbingan dan konseling perkembangan, yaitu layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual dan layanan dukungan sistem. Keseluruhan layanan tersebut semestinya dapat dilaksanakan oleh seorang konselor di sekolah. Layanan bimbingan dan konseling akan efektif bila disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Kebutuhan siswa yang bermacam-macam sangat menentukan bentuk dan variasi bimbingan yang mesti dilakukan oleh seorang konselor sekolah. Untuk merancang sebuah program layanan bimbingan dan konseling yang baik dan berjalan efektif, aspek pemahaman terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa ini sangatlah menentukan.

Tidak salah seandainya dalam dalam kompetensi konselor Indonesia mempersyaratkan pada seorang konselor sekolah untuk dapat memahami secara mendalam konseli yang hendak dilayani sebelum dapat menyelenggarakan bimbingan dan konseling yang memandirikan. Karena kedua hal itu sangatlah kait mengait, bagaimana mungkin bimbingan dan konseling yang memandirikan dapat terselenggara dengan baik tanpa pemahaman konselor terhadap konseli secara mendalam.

Kenyataannya masih dijumpai berbagai model layanan yang masih belum efektif dan masih terus dipertahankan di sekolah. Salah satu model layanan itu adalah Kotak masalah dan papan bimbingan. Penggunaan Kotak Masalah sebenarnya mempunyai maksud dan tujuan untuk menampung berbagai macam keluhan dan permasalahan siswa. Semua permasalahan yang sudah diperoleh melalui kotak masalah sering ditindaklanjuti dengan pembuatan materi atau bahan bimbingan dan disampaikan oleh konselor untuk keperluan layanan bimbingan dan konseling langsung yang dilaksanakan di kelas maupun melalui layanan tidak langsung yaitu melalui media Papan Bimbingan.

Berdasarkan observasi di beberapa sekolah media kotak masalah dan papan bimbingan masih sering digunakan oleh konselor namun kurang efektif, antara lain karena : tidak semua siswa mau menggunakan kontak masalah tersebut, bahkan berdasarkan observasi di sekolah tertentu, dalam kurun waktu satu tahun kotak masalah dipajang, tidak ada satupun masalah yang masuk. Apakah tidak adanya masalah yang masuk dalam kotak masalah berarti masalah tidak dialami oleh siswa? Setidaknya ada beberapa alasan mengapa kotak masalah tidak digemari oleh siswa, yaitu : 1) Siswa merasa kurang aman mengutarakan permasalahan melalui kotak

masalah, 2) respon terhadap masalah yang diberikan tidak segera ditangani karena konselor menunggu masalah terkumpul dahulu baru ditangani, 3) mengandalkan keaktifan siswa untuk menyampaikan permasalahan melalui media kotak masalah, dan konselor pasif menunggu masalah yang muncul baru menggunakan sebagai dasar pemberian bantuan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, model lacak masalah mungkin dapat menjadi salah satu solusi untuk mengumpulkan masalah siswa di sekolah secara cepat, jumlah masalahnya banyak, dan dapat dianalisis secara cepat dan cermat sehingga dapat dipergunakan sebagai salah satu dasar pengembangan sebuah program bimbingan dan konseling yang komprehensif.

## **PEMBAHASAN**

Identifikasi berasal dari kata *indentify* yang artinya menelaah, berarti kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi dari “kebutuhan” lapangan. Sedangkan masalah didefinisikan sebagai suatu pernyataan tentang keadaan yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Suatu keadaan yang harus diselesaikan. Masalah didefinisikan sebagai sesuatu yang membutuhkan alternatif jawaban yang berarti jawaban atau pemecahan masalah dapat lebih dari satu dengan kriteria tertentu akan dipilih salah satu jawaban yang paling kecil risikonya. Alternatif jawaban bisa diidentifikasi jika seseorang telah memiliki sejumlah data dan informasi yang berkaitan dengan masalah bersangkutan. Secara lebih mudah Rosjidan, 2005 mengemukakan definisi masalah adalah : “Apa yang diharapkan tidak terjadi, dan apa yang tidak diharapkan malah terjadi”. Hal ini dapat diterapkan dalam kalimat yang lebih mudah misalnya: Ada siswa tidak lulus UAN. Masalah berarti : Siswa mengharapakan lulus UAN, kenyataannya siswa tidak lulus UAN. Masalah psikologis umumnya berupa persepsi dari setiap individu dalam memaknai suatu peristiwa atau sesuatu yang berada di sekitarnya. Layanan bimbingan dan konseling memfasilitasi dan membantu individu menyelesaikan

masalah. Terdapat empat bidang layanan bimbingan dan konseling yaitu : bimbingan dan konseling pribadi, bimbingan dan konseling sosial, bimbingan dan konseling belajar dan bimbingan dan konseling karir.

Bimbingan dan konseling pribadi adalah suatu proses pemberian bantuan dari konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada siswa/konseli untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab tentang perkembangan aspek pribadinya, sehingga dapat mencapai perkembangan pribadinya secara optimal dan mencapai kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan dalam kehidupannya. Bimbingan dan konseling sosial adalah suatu proses pemberian bantuan dari konselor kepada siswa/konseli untuk memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil berinteraksi sosial, mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri dan memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan sosialnya sehingga mencapai kebahagiaan dan kebermaknaan dalam kehidupannya.

Bimbingan dan konseling belajar adalah suatu proses pemberian bantuan konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada siswa/ konseli dalam mengenali potensi diri untuk belajar, memiliki sikap dan keterampilan belajar, terampil merencanakan pendidikan, memiliki kesiapan menghadapi ujian, memiliki kebiasaan belajar teratur dan mencapai hasil belajar secara optimal sehingga dapat mencapai kesuksesan, kesejahteraan, dan kebahagiaan dalam kehidupannya. Bimbingan dan konseling karir adalah suatu proses pemberian bantuan konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada siswa/ konseli untuk mengalami pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir sepanjang rentang hidupnya secara rasional dan realistis berdasar informasi potensi diri dan kesempatan yang tersedia di lingkungan hidupnya sehingga mencapai kesuksesan dalam kehidupannya.

Berdasarkan empat bidang layanan bimbingan inilah masalah dapat dibedakan menjadi masalah pribadi, masalah sosial, masalah belajar dan masalah karir. Masalah pribadi adalah persepsi yang negatif siswa/konseli yang tidak dapat memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab tentang perkembangan aspek pribadinya, sehingga mengganggu perkembangan pribadinya secara optimal. Masalah sosial adalah persepsi yang negatif siswa/konseli yang tidak memahami lingkungannya dan melakukan interaksi sosial negatif, tidak terampil berinteraksi sosial, tidak mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang dialaminya, tidak mampu menyesuaikan diri dan tidak memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan sosialnya.

Masalah belajar adalah persepsi yang negatif siswa/konseli yang tidak dapat mengenali potensi diri untuk belajar, tidak memiliki sikap dan keterampilan belajar, tidak terampil merencanakan pendidikan, tidak memiliki kesiapan menghadapi ujian, memiliki kebiasaan belajar teratur dan mencapai hasil belajar secara optimal sehingga dapat mencapai kesuksesan, kesejahteraan, dan kebahagiaan dalam kehidupannya. Masalah karir adalah persepsi yang negatif siswa/konseli yang tidak dapat mengalami pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir sepanjang rentang hidupnya secara rasional dan realistis berdasar informasi potensi diri dan kesempatan yang tersedia di lingkungan hidupnya.

Identifikasi masalah merupakan cara menemukan kesenjangan antara harapan dengan kenyataan baik yang masalah pribadi, masalah sosial, masalah belajar dan masalah karir. Terdapat dua teknik dalam mengidentifikasi masalah psikologis pada siswa, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Semua teknik asesmen tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah siswa. Salah satu model yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah siswa teknik non tes adalah media kotak masalah, namun berdasarkan observasi di lapangan media kotak masalah ini kurang begitu efektif

untuk mengumpulkan masalah siswa karena menuntut siswa harus aktif memasukan masalah dalam kotak. Mendasarkan pada permasalahan ketidakefektifan media kotak masalah inilah yang menginspirasi dikenalkannya model lacak masalah yang dapat secara aktif dapat mengumpulkan masalah siswa dalam waktu singkat, jumlah masalah banyak beserta pilihan media yang ditawarkan dalam model lacak masalah tersebut.

Model lacak masalah sebenarnya merupakan suatu instrumen yang dikembangkan mengganti fungsi kotak masalah. Model Lacak Masalah dan Kotak Masalah sama-sama perantara atau media untuk mendapatkan data masalah siswa, bedanya kalau kotak masalah untuk mendapatkan masalah siswa sifatnya pasif yaitu menunggu masalah yang ditulis di secarik kertas kemudian disampaikan dalam kotak masalah. Masalah yang diperoleh dari kotak masalah sangat tergantung keaktifan siswa dalam menggunakan fasilitas kotak masalah dan kepercayaan siswa kepada konselor yang menyediakan kotak masalah tersebut. Berbeda dengan kotak masalah, model lacak berupa instrumen yang berisi daftar masalah pribadi, masalah sosial, masalah belajar dan masalah karir yang disampaikan oleh konselor secara aktif dan langsung kepada siswa di tiap kelas untuk memilih masalah pribadi, sosial, belajar dan karir sesuai dengan apa yang dirasakan oleh siswa. Masalah yang diperoleh dengan model lacak masalah waktunya singkat dan banyak sehingga dapat segera dianalisis untuk dicarikan solusi penanganannya. Melalui model lacak masalah, masalah dapat dipetakan dan dikategorisasikan berdasarkan tingkat penangan berat dan ringannya masalah. Disamping itu siswa juga dapat dipetakan sesuai dengan bermasalah atau tidak bermasalah.

Untuk mengembangkan model lacak masalah terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan, antara lain :

1. Menentukan tujuan model lacak masalah dikembangkan untuk keperluan : 1) melacak masalah pribadi, masalah sosial, masalah belajar dan masalah karir dan; 2) Mengetahui kebutuhan media untuk menyelesaikan masalah.

2. Menentukan definisi operasional dari masalah pribadi, masalah sosial, masalah belajar dan masalah karir,
3. Membuat daftar isian atau angket sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, antara lain berisi daftar isian antara lain berisi identitas siswa, masalah yang pernah dan sedang dialami yang terdiri atas masalah pribadi, masalah sosial, masalah belajar dan masalah karir. Selain daftar masalah dalam daftar isian juga dibuat daftar media yang diinginkan untuk membantu menyelesaikan masalah.
4. menyebarkan daftar isian kepada siswa sasaran didahului dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai definisi operasional masalah pribadi, social, belajar dan karier; pengetahuan ini dapat digunakan oleh siswa untuk mengenali klasifikasi masalah berdasarkan apa yang dirasakan.
5. mengumpulkan daftar isian, setelah daftar masalah dan media sudah dilancarkan untuk diisi oleh siswa, daftar masalah dan media disortir agar mendapatkan masalah yang tidak sama. Biasanya ada masalah yang beda penyebutan tetapi maknanya sama, seperti saya minder, sama dengan saya rendah diri, atau saya tidak percaya diri.
6. Menganalisis data; pada bagian ini terbagi atas dua analisis data yaitu analisis data permasalahan siswa dan analisis kebutuhan siswa tentang media yang diharapkan menjadi solusi permasalahan. Analisis data permasalahan terdiri atas, entri data permasalahan siswa, klasifikasi masalah pribadi, sosial, belajar dan karir, memilih dan memilah masalah yang disesuaikan dengan kebutuhan serta menyeleksi dan meringkas masalah siswa. Sedangkan pada analisis kebutuhan siswa tentang media, terdiri atas entridata media yang dibutuhkan, menyeleksi media sesuai kebutuhan siswa dan membuat model lacak masalah yang terdiri atas daftar masalah siswa yang terdiri atas empat topik masalah yaitu masalah pribadi, sosial, belajar dan karir serta daftar media pilihan siswa sebagai solusi dari materi bimbingan yang diberikan.

Setelah langkah-langkah mengembangkan model lacak masalah terpenuhi diperoleh model lacak masalah yang berisi daftar masalah pribadi, sosial, belajar dan karir siswa beserta daftar pilihan media yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa. Daftar media ditawarkan untuk menjadi salah satu solusi atau perantara bahwa media yang dipilih oleh siswa berpotensi dapat membantu mengatasi masalah siswa berdasarkan masalah yang dialaminya.

Ujicoba model lacak masalah ini sudah dilaksanakan pada saat mahasiswa program studi bimbingan dan konseling melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan atau PPL. Salah satu tujuan digunakannya model lacak masalah ini adalah untuk mengidentifikasi : 1) masalah yang dialami siswa di sekolah, baik masalah pribadi, sosial, belajar dan karir, serta 2) pilihan media yang diinginkan untuk dapat membantu mengatasi masalah yang dialami siswa tersebut.

Model ini sebenarnya dapat digunakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Secara kebetulan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling yang melaksanakan PPL mengambil data di SMP dan SMA, namun demikian hanya satu kelas yang digunakan sebagai sampel untuk mendeskripsikan data model lacak masalah ini.

Salah satu kelas yaitu kelas 8A yang mengerjakan model lacak masalah ini berjumlah 32 orang siswa diperoleh data sebagai berikut :

1. Data Siswa yang memiliki Masalah Pribadi

Data siswa yang memiliki masalah pribadi di kelas 8A untuk kategori sangat bermasalah tidak dijumpai masalah atau 0%, kategori bermasalah 25 %, kategori cukup bermasalah 46,88%, agak bermasalah 28,13 % dan tidak bermasalah 0% atau tidak ada satupun siswa di kelas 8A yang tidak bermasalah seperti terlihat pada tabel 1.

NO	KATEGORISASI MASALAH	JUMLAH	%
1	Sangat Bermasalah	0	0,00
2	Bermasalah	8	25,00
3	Cukup Bermasalah	15	46,88
4	Agak Bermasalah	9	28,13
5	Tidak Bermasalah	0	0,00
<b>JUMLAH</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Tabel 1 : Prosentase Siswa yang memiliki masalah pribadi

2. Data Siswa yang memiliki Masalah Sosial

Data siswa yang memiliki masalah sosial di kelas 8A untuk kategori sangat bermasalah tidak dijumpai masalah atau 0%, kategori bermasalah 15 %, kategori cukup bermasalah 50,88%, agak bermasalah 34,38 % dan tidak bermasalah 0% atau tidak ada satupun siswa di kelas 8A yang tidak bermasalah seperti terlihat pada tabel 2.

NO	KATEGORISASI MASALAH	JUMLAH	%
1	Sangat Bermasalah	0	0,00
2	Bermasalah	5	15,63
3	Cukup Bermasalah	16	50,00
4	Agak Bermasalah	11	34,38
5	Tidak Bermasalah	0	0,00
<b>JUMLAH</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Tabel 2 : Prosentase Siswa yang memiliki masalah sosial

3. Data Siswa yang memiliki Masalah Belajar

Data siswa yang memiliki masalah sosial di kelas 8A untuk kategori sangat bermasalah tidak dijumpai masalah atau 6%, kategori bermasalah 31 %, kategori cukup bermasalah 47%, agak bermasalah 16 % dan tidak bermasalah 0% atau tidak ada satupun siswa di kelas 8A yang tidak bermasalah seperti terlihat pada tabel 3.

NO	KATEGORISASI MASALAH	JUMLAH	%
1	Sangat Bermasalah	2	6
2	Bermasalah	10	31
3	Cukup Bermasalah	15	47
4	Agak Bermasalah	5	16
5	Tidak Bermasalah	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Tabel 3 : Prosentase Siswa yang memiliki masalah belajar

## 4. Data Siswa yang memiliki Masalah Karir

Data siswa yang memiliki masalah karir di kelas 8A untuk kategori sangat bermasalah tidak dijumpai masalah atau 0%, kategori bermasalah 21 %, kategori cukup bermasalah 50 %, agak bermasalah 28,13 % dan tidak bermasalah 0% atau tidak ada satupun siswa di kelas 8A yang tidak bermasalah seperti terlihat pada tabel 4.

NO	KATEGORISASI MASALAH	JUMLAH	%
1	Sangat Bermasalah	0	0,00
2	Bermasalah	7	21,88
3	Cukup Bermasalah	16	50,00
4	Agak Bermasalah	9	28,13
5	Tidak Bermasalah	0	0,00
<b>JUMLAH</b>		<b>32</b>	<b>100,00</b>

Tabel 4 : Prosentase Siswa yang memiliki masalah karir

Selain mendapatkan data prosentase siswa yang memiliki masalah pribadi, sosial belajar dan karir, melalui model lacak masalah ini juga diperoleh peta media, teknik atau metode layanan bimbingan dan konseling yang diinginkan oleh siswa, yaitu :

No	Media/ Teknik/ Metode Bimbingan dan Konseling	Jumlah
1	Bimbingan Belajar	14
13	Internet	14
23	Musik	13
2	Permainan	12
26	Psikodrama	11
18	Latihan soal	10
35	TV	10
9	Film	9
12	HandPhone	8
21	Membaca	8
30	Rangkuman materi	8
6	Buku	7
3	Bimbingan	6
28	Presentasi multimedia	4
29	Radio	4
32	Stiker	4
36	Video motivasi	4
10	Foto	3
11	Gambar	3
20	Majalah	3
25	Papan bimbingan	3
8	Diskusi kelompok	2
17	Kotak masalah	2
31	Simulasi	2
4	Biografi tokoh	1
14	Konseling	1
27	Poster	1
33	Terapi pustaka	1
5	Brosur	0
7	CD interaktif	0
15	Konsultasi	0

16	Kliping Koran	0
19	Leaflet	0
22	Modul	0
24	News letter	0
34	Training motivasi	0

Tabel 6 : Tabel pilihan media, teknik dan metode layanan bimbingan

Dari 35 media, teknik dan metode layanan bimbingan yang ditawarkan kepada siswa, bimbingan belajar, internet, belajar dengan iringan musik, belajar dengan permainan dan psikodrama menduduki 5 besar yang dipilih oleh siswa kelas 8A. Sedangkan tawaran pilihan brosur, CD Interaktif, Konsultasi, kliping koran, leaflet, modul, newsletter dan training motivasi belum menarik minat siswa kelas 8A, tabel 5.

Berdasarkan data sampel kelas 8A, dapat diperoleh informasi bahwa model lacak masalah dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam mengidentifikasi masalah siswa di sekolah sekaligus dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan media, teknik dan metode dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai keinginan dan kebutuhan siswa.

Melalui hasil model lacak masalah dapat diperoleh peta siswa yang bermasalah untuk selanjutnya dapat diarahkan untuk pemberian layanan bimbingan dan konseling individual maupun kelompok. Sedangkan masalah pribadi, sosial, belajar dan karir yang paling banyak dialami oleh siswa di kelas dapat digunakan sebagai dasar pengembangan materi layanan bimbingan dan konseling untuk selanjutnya dapat dikemas dalam media, teknik dan metode layanan bimbingan dan konseling yang diinginkan siswa. Materi atau bahan bimbingan baik pribadi, sosial, belajar dan karir sebaiknya harus menjawab masalah siswa sesuai data di tiap kelas, namun demikian media, teknik dan metode tidak harus mesti sesuai keinginan siswa tetapi juga disesuaikan dengan kondisi dan fasilitas yang tersedia di sekolah.

## **PENUTUP**

1. Kesimpulan
  - a. Model lacak masalah dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah siswa baik masalah pribadi, sosial, belajar dan karir.
  - b. Model lacak masalah dapat digunakan sebagai salah satu solusi pengganti media kotak masalah yang dirasakan kurang efektif.
  - c. Melalui model lacak masalah, siswa dapat dipetakan sesuai dengan masalah yang dialami baik masalah pribadi, sosial, belajar dan karir.
  - d. Siswa yang memiliki masalah berdasarkan berat dan ringannya masalah dapat ditindaklanjuti dengan layanan bimbingan dan konseling baik individual maupun kelompok.
  - e. Media, Teknik dan Metode layanan bimbingan dan konseling yang ditawarkan dalam media lacak masalah dapat digunakan sebagai dasar pemberian layanan.
  
2. Saran
  - a. Media lacak masalah dapat digunakan sebagai salah satu pengganti kotak masalah
  - b. Media lacak masalah dapat dikembangkan dan divalidasi dalam skala yang lebih luas, tidak hanya level kelas, tetapi dapat skala sekolah bahkan wilayah.
  - c. Konselor sekolah dapat menggunakan model lacak masalah ini sebagai salah satu alternatif asesmen non tes untuk pengembangan materi atau bahan layanan bimbingan dan konseling
  - d. Konselor sekolah dapat memprioritaskan pemberian layanan berdasarkan peta berat dan ringannya masalah yang dialami siswa baik melalui layanan bimbingan kelompok maupun layanan konseling individual maupun kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Blocher, Donald H., 1974. *Developmental Counseling. (2<sup>nd</sup> edition)*. New York : John Wiley & Sons. Inc.
- Corey, G. 2005. *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy (7<sup>th</sup> ed.)* Belmont. Brooks/Cole. Thomson Learning, Inc.
- Dirjendikti. 2008. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam jalur Pendidikan Formal*. Jakarta. Depdiknas.
- Norman C. Gysbers & Patricia Henderson. 2006. *Developing & Managing Your Schoo Guidance and Counseling Program*. Alexandria. LA: ACA